

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis *Location Quotient* dapat di temukan sub sektor basis atau sub sektor non basis pada sub sektor perikanan banyuwangi. Pada tahun 2016 terdapat 9 sub sektor yang basis yaitu sub sektor : Kerapu, Cumi-cumi, Kerang-kerangan, Nila, Gurami, Patin, Sidat, Bawal, Belut. Pada tahun 2017 terdapat 8 sub sektor yang basis yaitu sub sektor : Tongkol, Rajungan, Nila, Gurami, Patin, Lele, Sidat, Bawal.
2. Dari hasil Analisis Shift Share dan perhitungan rumus *Potential Regional* (PR) maka dapat ditentukan sub sektor – sub sektor yang pertumbuhannya cenderung untuk mempercepat laju pertumbuhan produksi Jawa Timur. Berikut ini adalah rincian kesimpulan dari perhitungan *Potential Regional* di Kabupaten Banyuwangi : Nilai *Potensi Regional* Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2016 ada 14 sub sektor yang memiliki nilai *Potensi Regional* lebih kecil dari  $\Delta Q_{ij}$ , artinya sub sector Kerapu, Ekor merah, Rajungan, Kerang-kerangan, Tombro, Nila, Mujair, Gurami, Tawes, Patin, Lele, Sidat, Bawal, Belut. cenderung untuk mempercepat laju Produksi di Jawa Timur. Nilai *Potensi Regional*-nya pada tahun 2017 ada 13 sub sektor yang memliki nilai *Potensi Regional* lebih kecil dari  $\Delta Q$

artinya sektor sektor Kerapu, Ekor merah, Rajungan, Kerang-kerangan, Tombro, Nila, Mujair, Gurami, Tawes, Patin, Lele, Sidat, Bawal

3. Dari hasil Analisis *Shift Share* dan menggunakan *Proportional Shift* maka dapat ditentukan sub sektor – sub sektor yang pertumbuhannya relatif cepat atau lambat didaerah tersebut. Berikut ini adalah uraian sub sektor – sub sektor yang tergolong cepat tumbuh di Kabupaten Banyuwangi *Proportional Shift* pada tahun 2015 – 2016 sub sektor – sub sektor Lemuru, Layang, Tongkol, Tuna, Layur, Pari, Cumi-cumi, Tombro, Nila, Gurami, tawas, Patin, Bawal. yang relatif cepat pertumbuhannya dan dapat mendorong Produksi di Jawa Timur. *Proportional Shift* pada tahun 2016 – 2017 sub sektor – sub sektor Lemuru, Cakalang, Tengiri, Tuna, Kerapu, Manyung, Layur, Ekor merah, Pari, Cumi-cumi, Kerang-kerangan, Nila, Mujair, Gurami, Tawes, Patin, Lele, Bawal, Belut. yang relatif cepat pertumbuhannya dan dapat mendorong Produksi di Jawa Timur.
4. Dari hasil Analisis *Shift Share* menggunakan perhitungan rumus *Defferential Shift* (DS) maka dapat ditentukan sub sektor-sub sektor yang pertumbuhannya relatif lebih cepat atau lebih lambat. *Defferential Shift* pada tahun 2015-2016 sub sektor- sub sektor yang mempunyai nilai positif dan sektor pertumbuhannya relatif lebih cepat adalah sub sektor sub sektor Kerapu, Ekor merah, Rajungan, Kerang-kerangan, Nila, Mujair, Lele, Sidat, Bawal, Belut. *Defferential Shift* pada tahun 2017 sub sektor-sub sektor yang mempunyai nilai positif dan sektor pertumbuhannya relatif

lebih cepat adalah sub sektor Layang, Tongkol, Belanak, Rajungan, Kepiting, Tombro, Rajungan, Gurami, Patin, Lele, Sidat, Bawal.

## **5.2. Saran**

1. Pemerintah Kabupaten dan instansi terkait harus lebih peka terhadap potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dan kekurangan yang tidak dimiliki di daerah tersebut
2. Sangatlah penting dalam melakukan perencanaan pembangunan suatu daerah, hendaknya juga memperhatikan potensi dan kondisi suatu daerah, supaya pembangunan tersebut bisa lebih meningkatkan potensi di suatu daerah.
3. Untuk memacu pertumbuhan daerah ekonomi bagi setiap daerah, dapat dilakukan melalui pemetaan struktur ekonomi daerah yang bersangkutan. Karena struktur ekonomi akan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Perlu lebih adanya sosialisasi mengenai cuaca sekitar agar masyarakat tidak merugi atau gagal panen saat cuaca buruk terjadi.
5. Sebaiknya pemerintah memberikan bantuan berupa bibit tanaman melinjo sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan jenis bibit yang benar.
6. Perlu adanya pelatihan keterampilan ke masyarakat untuk mengolah Ikan pasca panen menjadi olahan produk jadi dari Ikan agar apabila produksi Ikan melimpah Ikan tidak dibuang sia sia tetap bisa menguntungkan masyarakat.

7. Pemerintah kabupaten harus mendirikan sentra sentra Ikan disekitar daerah yang memiliki keunggulan suatu Ikan agar Ikan tersebut bisa menjadi icon daerah tersebut
8. Mendirikan pabrik atau rumah pengolahan Ikan pasca panen sehingga Ikan yang over produksi bisa diolah menjadi sesuatu yang lebih bisa mengangkat nilai jual Ikan tersebut.

